

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut dibahas mengenai (1) desain penelitian, (2) instrumen penelitian, (3) subjek penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) pedoman pengolahan data.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, model halaqah (MH) dirancang untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pembelajaran menulis argumentatif. Model halaqah tradisional (MHT) merupakan dasar bagi rancangan penelitian ini. Setelah MHT di dieksperimenkan, pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa dianalisis. Dengan dasar hasil analisis tersebut MHT dimodifikasi melalui proses transformasi menjadi model halaqah yang dinamakan model halaqah ilmiah (MHI). MHI sebagai variabel independen dalam penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif dan signifikan bagi peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa. Keefektifan MHI merupakan temuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang relevan dengan itu adalah rancangan eksperimen.

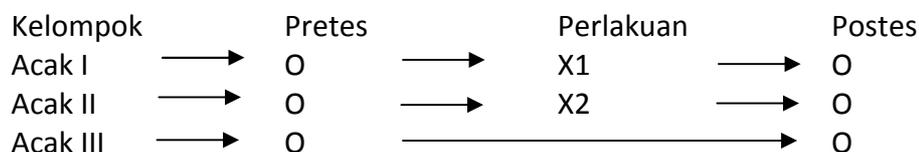
Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian eksperimen dengan dua alasan: *pertama*, penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang paling dapat dipercaya (Iskandarwassid, 2002: 102) karena (a) eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang secara langsung mencoba mempengaruhi sebuah variabel tertentu, (b) eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan-hubungan sebab akibat; *kedua*, metode eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis untuk menjawab pertanyaan, “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?” (Best dalam Sanapiah, 1982: 76). Dengan metode ini, peneliti melakukan perlakuan pada subjek tertentu kemudian mengobservasi dan/atau mengukur pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi MHI terhadap peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa, maka dilakukanlah penelitian eksperimen terhadap siswa kelas X SMA Kartika Kendari. Akan tetapi, sebelum MHI diterapkan di dalam kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan kajian dan analisis mendalam terhadap karakteristik MHI untuk mengetahui langkah dan prosedur pelaksanaannya. Kajian dan analisis mendalam itu didasarkan pada literatur dan bahan-bahan pustaka meliputi kajian tentang hakikat halaqah, sejarah halaqah, dan landasan pedagogisnya.

Setelah MHT dikonstruksi sedemikian rupa menjadi sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan secara sistematis, selanjutnya dilakukan kegiatan eksperimen kepada kelompok eksperimen yang telah ditentukan. Perlakuan diberikan kepada sejumlah siswa yang telah dipilih berdasarkan metode *sampling* tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan eksperimen. Metode pustaka digunakan untuk telaah dan kajian model halaqah berdasarkan bahan-bahan pustaka. Metode eksperimen (*experimental design*) digunakan untuk menguji pengaruh atau kontribusi model halaqah terhadap keterampilan menulis argumentatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Desain Kelompok Pembanding Pretes-Postes Beracak (*randomized pretest-posttest comparison group design*) (Sukmadinata, 2005: 205). Dalam desain ini terdapat dua kelompok perlakuan (*treatment group*) atau kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (*control treatment*). Kedua kelompok eksperimen masing-masing mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama diberi perlakuan I berupa model halaqah tradisional (MHT); kelompok kedua diberi perlakuan II berupa model halaqah ilmiah (MHI). Kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Desain Kelompok Pembanding Pretes-Postes Beracak dalam penelitian ini dapat dibagikan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Desain Kelompok Pembanding Pretes-Postes Beracak

Di mana:

X1 = perlakuan dengan model halaqah tradisional (MHT)

X2 = perlakuan dengan model halaqah ilmiah (MHI)

O = observasi atau pengukuran variabel (pretes dan postes)

Acak I adalah kelompok yang padanya diterapkan perlakuan model halaqah tradisional (MHT). MHT merupakan dasar model halaqah. Acak II adalah kelompok yang padanya diterapkan perlakuan model halaqah ilmiah (MHI). MHI merupakan model transformasi dari MHT. Acak III adalah kelompok kontrol, yaitu kelompok konvensional yang padanya diterapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui keefektifan MHI yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis argumentatif siswa, dilakukan uji perbedaan hasil antara pretes dan postes pada masing-masing kelompok, lalu dicari selisih perbedaan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil uji perbedaan itu dapat disimpulkan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Proses ini menggunakan program statistik SPSS.

Karena hasil tes keterampilan argumentatif berupa wacana argumentatif, maka setelah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa MHI,

wacana argumentatif yang dibuat oleh siswa dianalisis berdasarkan kriteria tertentu. Aspek wacana dianalisis secara kualitatif dan aspek skor dianalisis secara statistik.

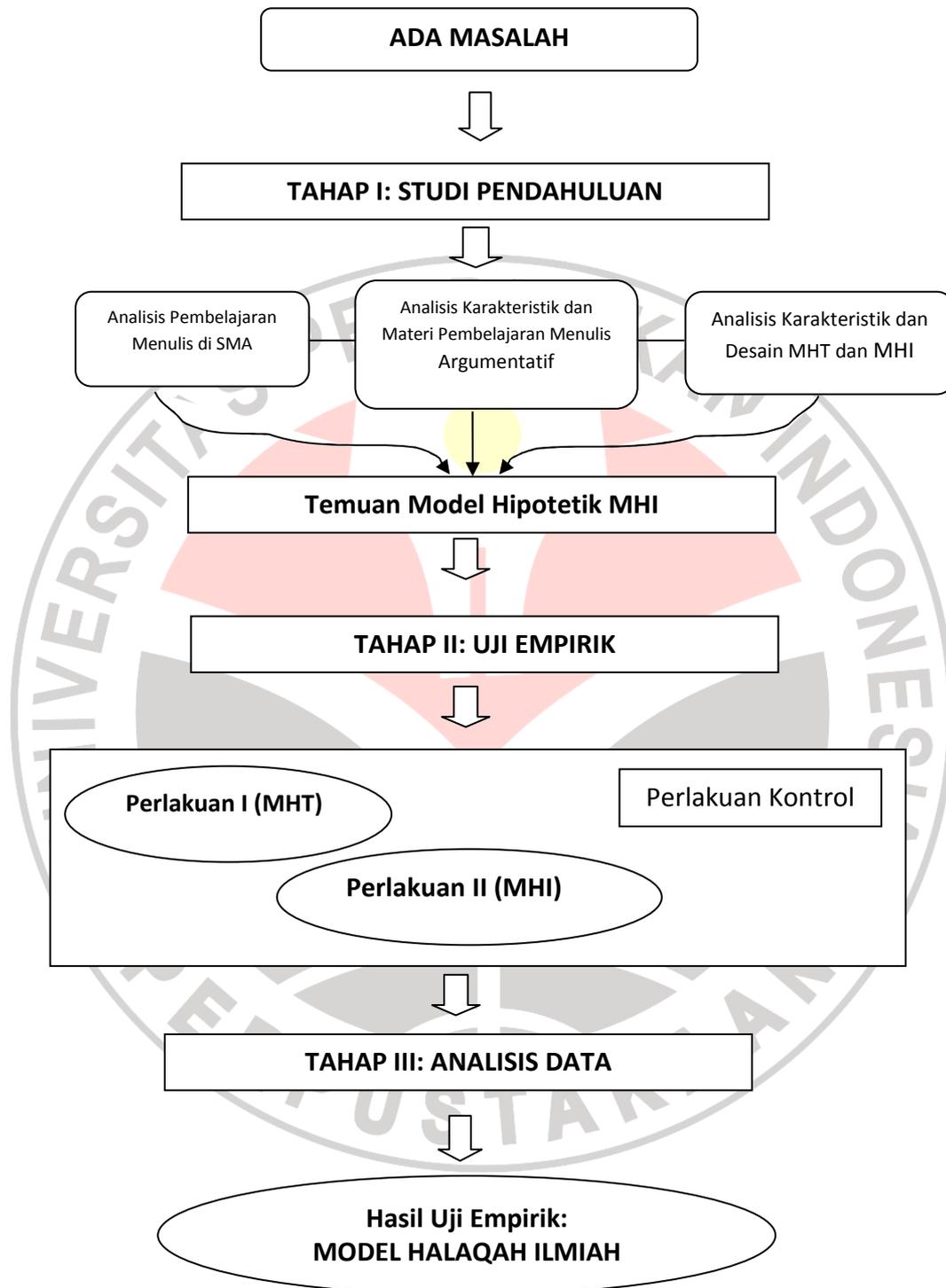
Alur penelitian sejak awal sampai akhir dapat dijelaskan sebagai berikut. Mula-mula dilakukan analisis realitas pembelajaran menulis argumentatif di SMA, lalu analisis problematika pembelajaran menulis argumentatif, serta analisis model alternatif bagi pembelajaran menulis argumentatif berupa model halaqah (MH). Selanjutnya, dirumuskanlah desain model halaqah sebagai upaya pengembangan model pembelajaran menulis argumentatif. Inilah yang disebut tahap studi pendahuluan.

Tahap berikutnya adalah tahap uji empirik. Pada tahap ini, subjek penelitian dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok I, II, dan III. Kelompok I mendapat perlakuan I (MHT), kelompok II mendapat perlakuan II (MHI), dan kelompok III tidak mendapat perlakuan (kelas konvensional). Sebelum diberikan perlakuan, ketiga kelompok diberikan pretes.

Tahap terakhir adalah tahap analisis data. Pada tahap ini dilakukan uji empirik model halaqah secara statistik. Dari hasil uji empirik diperoleh hasil analisis data untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Alur penelitian sebagaimana tersebut di atas dibagikan sebagai berikut.

Bagan 3.2 Alur Penelitian



B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen pengumpul data, yakni (1) perangkat tes, (2) pedoman observasi, (3) pedoman wawancara, dan (4) angket.

1. Perangkat Tes

Untuk mendapatkan realitas keterampilan menulis argumentatif siswa, satu-satunya sarana yang dapat digunakan adalah para siswa membuat tulisan argumentatif. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah tes keterampilan menulis argumentatif. Tes yang digunakan adalah tes subjektif. Dengan tes bentuk ini, dimungkinkan siswa menerapkan dan menunjukkan kemampuannya, mulai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, pengungkapan isi tulisan sesuai logika dan nalar masing-masing siswa, sampai kemampuan merangkai kalimat-kalimat menjadi paragraf, lalu merangkai paragraf menjadi wacana argumentatif.

Penggunaan tes keterampilan menulis argumentatif yang berbentuk tes subjektif ini merupakan pilihan tes yang sulit untuk dihindari, karena tes ini bersifat alamiah dan hasilnya akan menggambarkan secara komprehensif pengetahuan dan sikap siswa tentang jenis tulisan argumentatif dan pengetahuannya tentang isi atau topik yang sedang dibahasnya dalam tulisan itu.

Tes keterampilan menulis argumentatif sebagai instrumen penelitian ini terdiri atas lima topik yang dapat dipilih salah satu oleh siswa. Topik-topik itu berasal dari tema-tema kehidupan sehari-hari yang dipandang akrab dengan

kehidupan mereka dan diduga para siswa mengetahui topik-topik tersebut. Topik-topik itu terdiri atas tema pendidikan, politik, sosial, dan budaya (lihat: Lampiran 2)

Hasil tes menulis argumentatif dinilai berdasarkan pedoman tertentu. Pedoman yang digunakan dalam analisis hasil tes menulis argumentatif meliputi lima aspek, yakni (1) substantif, (2) tekstual, (3) leksikal, (4) sintaksis, dan (5) grafologis yang masing-masing memiliki rentang skor yang berbeda. Skor aspek substantif (15 – 30), tekstual (10 – 20), leksikal (12 – 20), sintaksis (15 – 25), dan grafologis (2-5).

Penilaian untuk seluruh aspek menulis argumentatif dibagi atas lima peringkat, yaitu A = sangat baik (90 – 100), B = baik (80 – 89), C = cukup (70 – 79), D = kurang (60 – 69), dan E = sangat kurang (≤ 59).

Pemeringkatan tersebut didasarkan pada standar ketuntasanbelajaran sebagaimana dikeluarkan oleh Depdiknas (2006: 72), “Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%.”

2. Pedoman Observasi

Selama proses penelitian, perilaku belajar siswa diobservasi untuk menemukan perkembangan sikap (*affective*) siswa. Hal-hal yang diobservasi

meliputi (1) kegiatan guru dan siswa (lampiran 4a dan 4b), (2) ekspresi kognitif, emosional, dan spiritual siswa (lampiran 4c), (3) aktivitas guru (lampiran 4c).

Observasi kegiatan guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan guru dan siswa dalam menjalankan tahap demi tahap serta langkah demi langkah model halaqah tradisional dan model halaqah ilmiah. Untuk mendapat gambaran pengelolaan kelas terkait komunikasi dengan siswa, diobservasi pula hal-hal yang berkaitan dengan keperluan itu (lihat: Lampiran 4d).

Observasi ekspresi siswa dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan model terhadap perubahan psikologis siswa. Hal-hal yang diobservasi adalah (1) ekspresi kognitif, (2) ekspresi emosional, (3) ekspresi spiritual.

a. Ekspresi kognitif

Yang dimaksud dengan ekspresi kognitif adalah perilaku siswa yang berhubungan dengan perkembangan kognitif, misalnya bertambahnya keingintahuan yang diwujudkan dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau sesama teman.

b. Ekspresi emosi

Ekspresi emosi adalah ekspresi perasaan yang tertuang dalam bentuk perilaku bertambahnya perhatian, ceria, senang, dan sebagainya. Apabila Di dalam halaqah tidak ditemukan lagi siswa yang murung atau tanpa perhatian

dalam mengikuti pelajaran, maka pembelajaran berhasil membentuk perubahan psikologis siswa.

c. Ekspresi spiritual

Ekspresi spiritual adalah perilaku siswa yang menunjukkan rasa tanggung jawabnya secara spiritual, misalnya, jujur dan mandiri, tidak mencontek, tidak mengganggu teman, berdoa, dan sebagainya.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran model halaqah. Agar wawancara dilakukan secara terarah, maka diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan mengenai pembelajaran model halaqah untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif yang meliputi: (1) eksistensi MH sebagai model baru, (2) kemenarikan MH, (3) kemanfaatan MH, (4) kerumitan MH, (5) hal-hal unik dalam implementasi MH, (6) penyosialisasian MH (lihat: Lampiran 6).

4. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data nonkuantitatif berupa kesan, tanggapan, penilaian siswa (subjek eksperimen) tentang pembelajaran menulis argumentatif di sekolah. Pemberian angket dilandasi oleh anggapan

bahwa subjek eksperimen dipandang mampu mengemukakan kesan, tanggapan, dan penilaiannya terhadap sesuatu berdasarkan kesan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya.

Dalam penelitian ini, pemberian angket kepada siswa dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis argumentatif. Dengan demikian, angket siswa diberikan sebelum adanya perlakuan dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika Kota Kendari dengan jumlah siswa sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMA Kartika Kendari

No	Kelas	Jumlah		
		Total	Laki-laki	Perempuan
1	XII	357	187	170
2	XI	361	190	171
3	X	389	201	188
Jumlah		1107	412	529

Sesuai dengan kurikulum (KTSP) yang berlaku saat ini, kompetensi dasar menulis argumentatif dan materi menulis argumentatif dilaksanakan di kelas X semester 2, maka secara alamiah subjek penelitian ini adalah kelas X. Komposisi

jumlah siswa kelas X sebagai subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Siswa SMA Kartika Kota Kendari

No.	Kelas X	Jumlah		
		Total	Laki-laki	Perempuan
1	X1	48	23	25
2	X2	46	22	24
3	X3	40	25	15
4	X4	45	22	23
5	X5	47	17	30
6	X6	46	25	21
7	X7	40	18	22
8	X8	39	30	9
9	X9	38	19	19
JUMLAH		389	201	188

Sumber data penelitian adalah siswa SMA Kartika Kendari kelas X yang berjumlah 389 orang yang terdiri atas 201 laki-laki dan 188 perempuan yang merupakan subjek penelitian. Karakteristik populasi bersifat homogen, di mana kelas X merupakan kelas yang akan mendapatkan materi pelajaran menulis argumentatif dalam proses pembelajaran. Karakteristik populasi relatif homogen dalam hal (1) seluruh siswa kelas X yang masuk di SMA ini tidak melalui seleksi kemampuan dan tidak berdasarkan kriteria tertentu, (2) siswa kelas X belum terbagi dalam kelas ilmu alam dan ilmu sosial, (3) sesuai kurikulum (silabus) mata pelajaran, kelas X diharapkan memiliki kompetensi dasar menulis paragraf argumentatif.

Kurikulum yang digunakan di SMA saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi dasar menulis argumentatif diajarkan di kelas X semester 2, sehingga secara otomatis subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Dengan demikian, siswa pada kelas X tersebut dijadikan sasaran penelitian dan selanjutnya disebut subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penelitian ini menggunakan sampel yang ditarik dengan teknik random (*random sampling*). Dengan teknik ini, diharapkan diperoleh data yang representatif.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 104 orang yang terbagi atas kelas kontrol sebanyak 43 orang dan kelas eksperimen sebanyak 60 orang. Kelas eksperimen dibagi atas dua kelompok, yaitu 40 orang untuk dua halaqah tradisional dan 20 orang untuk satu halaqah ilmiah.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil penilaian terhadap tulisan argumentasi siswa yang meliputi aspek substantif, aspek tekstual, aspek sintaktis, aspek leksikal, dan aspek grafemis. Data kualitatif berupa (a) hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model halaqah menyangkut ekspresi kognitif, ekspresi emosional, dan ekspresi spiritual, (b)

tulisan argumentasi siswa sebelum proses perlakuan (pretes) dan sesudah proses perlakuan (postes), (c) tanggapan guru tentang pembelajaran model halaqah.

Untuk memperoleh kedua macam data tersebut, digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu (1) teknik tes, (2) teknik observasi, (3) teknik wawancara, dan (4) teknik angket.

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data berupa keterampilan menulis argumentatif. Tes yang digunakan adalah tes subjektif yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum proses perlakuan dengan MH dan sesudah perlakuan dengan MH. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kualitas pembelajaran model halaqah untuk peningkatan keterampilan menulis argumentatif.

2. Prosedur Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap uji empirik, dan (3) tahap analisis data.

a. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi awal berupa kondisi pembelajaran menulis di SMA. Dalam kegiatan ini, informasi yang ingin diperoleh adalah pengalaman belajar siswa, persepsi dan tanggapannya terhadap kondisi pembelajaran serta

permasalahan yang dialaminya dalam menulis argumentatif. Untuk keperluan itu, siswa diberi angket yang berisi daftar tanya tentang pengalaman dan persepsinya serta permasalahan yang dialami dalam mengikuti pembelajaran menulis (lihat: Lampiran 3). Kondisi yang diperoleh melalui angket itu lalu dianalisis dan ditafsirkan untuk menghasilkan kesimpulan awal ada tidaknya permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan kepala SMA Kartika dan guru bahasa Indonesia serta siapa saja yang diperkirakan terlibat baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh izin, dukungan, dan kerja sama yang baik dalam melaksanakan penelitian dan pemakaian fasilitas kelas yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 2) Menyusun panduan kerja secara menyeluruh sesuai dengan tahap dan langkah penelitian eksperimen di sekolah. Dalam kegiatan ini, guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Kartika ikut dilibatkan. Panduan kerja yang telah disusun, lalu dikonsultasikan kepada promotor untuk mendapatkan persetujuan secara keilmuan.
- 3) Mengadakan sosialisasi kegiatan kepada siswa dan guru berupa perkenalan dan pengenalan kegiatan secara umum yang akan dilakukan di sekolah mereka. Tujuan dan gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan disosialisasikan secara ringkas.

- 4) Menyebarkan angket siswa untuk memperoleh informasi awal tentang kondisi pembelajaran dan permasalahannya.
 - 5) Menginventarisasi kelas X SMA Kartika sebagai subjek penelitian, menetapkan sampel, dan membagi subjek menjadi tiga kelompok, yaitu dua kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol.
 - 6) Meminta kesediaan guru Bahasa Indonesia SMA Kartika dan dua orang tenaga pembantu untuk menjadi pelaksana eksperimen model halaqah tradisional dan model halaqah ilmiah. Guru dan tenaga pembantu tersebut diperkenalkan dengan model pembelajaran halaqah dalam sebuah kegiatan orientasi.
 - 7) Menyusun jadwal pelaksanaan eksperimen, observasi, wawancara, dan tes.
 - 8) Membahas instrumen (angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara).
 - 9) Menyiapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menulis argumentatif.
 - 10) Menyiapkan tes hasil belajar untuk mengukur kompetensi dasar menulis argumentatif siswa (pretes dan postes).
 - 11) Menyusun desain pembelajaran model halaqah, mengujicobakan model, dan memodifikasinya untuk pembelajaran menulis argumentatif.
- Kegiatan yang dilaksanakan pada langkah ini adalah

- a) Studi literatur tentang model halaqah, merekonstruksi model, dan menyusunnya sesuai tujuan penelitian.
- b) Mengkaji silabus Bahasa Indonesia SMA untuk menentukan kelas, semester, kompetensi dasar dan standar kompetensi, materi pembelajaran, indikator, dan alokasi waktu.
- c) Menyusun kegiatan pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas sesuai dengan kebutuhan penerapan model halaqah.

b. Tahap Uji Empirik

Setelah tahap studi pendahuluan selesai, selanjutnya masuk pada tahap uji empirik. Tahap ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan model halaqah untuk pembelajaran menulis argumentatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pretes pada ketiga kelompok, yaitu kelompok eksperimen I dan II, serta kelompok kontrol.
- 2) Melaksanakan perlakuan I (MHT).
- 3) Melaksanakan perlakuan II (MHI).
- 4) Melaksanakan observasi selama proses penerapan model baik pada MHT dan MHI maupun pada MKonv.
- 5) Melaksanakan postes. Tes ini dilaksanakan ketika seluruh rangkaian perlakuan telah selesai dengan tujuan untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran model halaqah.

- 6) Melaksanakan wawancara dengan guru yang menerapkan model halaqah segera setelah selesainya seluruh tahapan perlakuan MHT dan MHI.

3. Pedoman Pengolahan Data

Data hasil penelitian berasal dari hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara. Data hasil tes keterampilan menulis argumentatif berupa tulisan argumentatif karangan siswa merupakan data yang merepresentasikan keterampilan menulis siswa. Untuk menganalisis data hasil tes ini, penulis merujuk pada model penilaian program ELS *Composition Profile* (Jacobs, Holly L dkk., 1981 yang diadaptasi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Argumentatif

Aspek	Rentang Skor	Tingkat	Kriteria dalam Penulisan
1	2	3	4
Substantif (elemen pokok dan pelengkap)	27 – 30	Sangat baik	Sangat memahami: memuat elemen pokok (pernyataan, alasan, pembenaran) dan elemen pelengkap (pendukung, modal, sanggahan) secara lengkap, relevan dengan permasalahan.
	23 – 26	Baik	Memahami: memuat elemen pokok dan pelengkap, tetapi tidak lengkap.
	19 – 22	Cukup	Cukup memahami: memuat elemen pokok, terbatas, dan tidak lengkap
	15 - 18	Kurang	Kurang memahami: tidak ada pernyataan, alasan, pembenaran, pendukung, modal sanggahan, tidak ada pembahasan.

1	2	3	4
Tekstual (Organisasi Isi)	18 – 20	Sangat baik	Sangat tertata, tersusun, dan teratur dengan baik, urutan logis, ada paragraf pembuka, isi, dan penutup.
	16 – 17	Baik	Tertata, tersusun, dan teratur, tetapi kurang lengkap.
	13 – 15	Cukup	Kurang tertata, kurang tersusun, kurang teratur, tidak berargumentasi.
	10 – 12	Kurang	Tidak tertata, tidak tersusun, tidak teratur, urutan tidak logis, tidak memenuhi kriteria tulisan argumentasi.
Leksikal (Kosa kata)	18 – 20	Sangat baik	Sangat kaya kosa kata, pilihan kata dan ungkapan tepat, sangat menguasai pembentukan kata.
	14 – 17	Baik	Kaya kosa kata, diksi dan ungkapan tepat, ada kesalahan penggunaan kata tetapi tidak mengganggu makna.
	14 – 15	Cukup	Miskin kosa kata, penggunaan diksi dan ungkapan kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
	12 – 13	Kurang	Asal tulis, pengetahuan rendah.
Sintaksis (Kalimat)	23 – 25	Sangat baik	Sangat menguasai tata bahasa, sangat sedikit kesalahan penggunaan kata dan penyusunan kalimat, efektif, makna jelas.
	20 – 22	Baik	Kalimat sederhana, efektif, ada kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna.
	17 – 19	Cukup	Ada kesalahan, makna membingungkan.
	15 – 16	Kurang	Banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
Grafemis (Ejaan dan Tanda Baca)	5	Sangat baik	Sangat menguasai penulisan kata, huruf, dan ejaan, sangat sedikit kesalahan.
	4	Baik	Ada sedikit kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	Cukup	Banyak kesalahan penulisan kata dan ejaan.
	2	Kurang	Tulisan sulit dibaca, tidak menguasai penulisan kata dan ejaan.
Skor			
Nilai Akhir			Penilai:

a. Analisis Aspek Kebahasaan Argumentatif

Yang dimaksud dengan analisis aspek kebahasaan adalah analisis secara kualitatif data yang berupa tulisan atau karangan argumentatif siswa. Analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang karangan argumentatif yang ditulis oleh siswa yang meliputi aspek (a) substantif, (b) tekstual, (c) leksikal, (d) sintaktis, dan (e) grafologis.

1) Analisis Aspek Substantif

Aspek substantif dalam wacana argumentatif mengacu pada isi wacana yang menyangkut elemen pokok dan elemen pelengkap wacana argumentatif. Elemen pokok meliputi pernyataan, alasan, dan pembenaran; sedangkan elemen pelengkap meliputi pendukung, modal, sanggahan. Indikator aspek substantif memiliki subindikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Indikator Analisis Aspek Substantif

Indikator	Subindikator	Keterangan
1	2	3
Pernyataan Posisi (Proposisi)	a. Ada pernyataan b. Tidak ada pernyataan	Sangat baik: semua indikator ada Baik: indikator inti ada; sebagian atau semua indikator tidak ada Cukup: elemen pokok ada tetapi tidak lengkap Kurang: tidak ada pernyataan, alasan, pembenaran, tidak ada pembahasan
Alasan	a. Logika b. Fakta c. Pendapat pakar	
Pembenaran	a. Ada pembenaran b. Tidak ada pembenaran	
Pendukung	a. Ada pendukung a. Tidak ada pendukung	
Modal	a. Ada modal	

	b. Tidak ada modal	
Sanggahan	a. Ada sanggahan b. Tidak ada sanggahan	

Analisis aspek substantif ini dilakukan dengan cara:

- 1) Mendaftar judul karangan.
- 2) Menganalisis karangan berdasarkan elemen pokok dan elemen pendukung.
- 3) Menyimpulkan karangan, termasuk kategori karangan argumentatif atau bukan.

2) Analisis Aspek Tekstual

Aspek tekstual mengacu pada organisasi tulisan argumentatif yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Dalam memaparkan keterampilan menulis argumentatif siswa dalam aspek tekstual ini diperhatikan unsur-unsur pengembangan paragraf, hubungan antarparagraf, baik dari segi isi (kohesi) maupun dari segi bentuk (koherensi).

Dalam menganalisis aspek tekstual ini, indikator yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Indikator Analisis Aspek Tekstual

Indikator	Subindikator	Keterangan
1	2	3
Ketepatan Ragam	a. Wacana argumentatif b. Bukan wacana argumentatif	Sangat baik: wacana argumentatif, struktur lengkap, ada pengembangan, kohesi, koherensi
Struktur Argumentatif	a. Paragraf pembuka b. Paragraf isi c. Paragraf penutup	Baik: wacana argumentatif, struktur dan pengembangan ada tetapi tidak lengkap
Pengembangan Paragraf Argumentatif	a. Sebab-akibat b. Akibat-sebab c. Induktif d. Deduktif	Cukup: wacana argumentatif, struktur kurang lengkap, tidak berargumentasi
Kohesi	a. Referensi b. Substitusi c. Elipsis d. Konjungsi e. Repetisi	Kurang: bukan wacana argumentasi, struktur tidak lengkap, tidak tersusun, urutan tidak logis, tidak kohesif, tidak koheren
Koherensi	a. Aditif b. Generatif c. Implikatif d. Intensitas e. Kausalitas f. Komparatif, kontrasif, similitif	

Analisis aspek tekstual dilakukan dengan cara:

- a) Memilih karangan kategori argumentatif yang ditandai oleh hadirnya elemen pokok dan elemen pendukung.
- b) Menganalisis dan memaparkan komposisi karangan, pengembangan isi, dan hubungan antarparagraf.

3) Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal mengacu pada penggunaan kosa kata dan ungkapan dalam tulisan siswa. Indikator analisis leksikal meliputi kebakuan kata dan keumuman kata. Masing-masing indikator memiliki subindikator sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Indikator Analisis Aspek Leksikal

Indikator	Subindikator	Keterangan
1	2	3
Kebakuan Kata	a. Kata-kata baku b. Kata-kata tidak baku	Sangat baik: kaya kosa kata baku, ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata Baik: kosa kata baku, ungkapan tepat, ada kata tidak baku tetapi tidak mengganggu makna
Keumuman Kata	a. Kata atau istilah umum b. Kata atau istilah teknis	Cukup: miskin kosa kata, banyak kata tidak baku, ungkapan yang kurang tepat Kurang: asal tulis, pengetahuan rendah

Analisis aspek leksikal dilakukan dengan cara:

- 1) Mencatat dan menghitung kata-kata tidak baku dan tidak sesuai dengan topik tulisan.
- 2) Menganalisis kebakuan kata.
- 3) Menyimpulkan keseluruhan pemakaian kebakuan kata dalam tulisan siswa.

4) Analisis Aspek Sintaktis

Analisis aspek sintaksis mengacu pada penggunaan kalimat dalam wacana argumentatif karangan siswa. Indikator penganalisisan aspek sintaktis ini meliputi unsur-unsur utama penggunaan kalimat efektif dalam wacana, yaitu (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) penegasan, (4) kecermatan, (5) kehematan, (6) kelogisan. Indikator dan subindikator aspek sintaksis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Indikator Analisis Aspek Sintaktis

Indikator	Subindikator	Keterangan
1	2	3
Kesepadanan	a. Subjek dan predikat jelas b. Tidak mengandung subjek ganda	<p>Sangat baik: sangat menguasai tata bahasa, kalimat efektif: sepadan, paralel, hemat, logis, tepat dalam penegasan, sangat sedikit kesalahan, makna jelas</p> <p>Baik: kalimat sederhana, efektif, ada ketidakefektifan tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>Cukup: ada ketidakefektifan, makna membingungkan</p> <p>Kurang: banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai</p>
Keparalelan	a. Unsur-unsur setara b. Unsur-unsur tidak setara	
Penegasan	a. Mendahulukan unsur yang ditonjolkan b. Urutan kata bertahap c. Pengulangan d. pertentangan	
Kehematan	a. Menghindari pengulangan subjek b. Menghindari pemakaian superordinat c. Menghindari kesinoniman kata dalam satu kalimat d. Tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak	
Kelogisan	a. Dapat dinalar b. Tidak dapat dinalar	

5) Analisis Aspek Grafologis

Analisis aspek grafologis mengacu pada ketepatan penggunaan EYD bahasa Indonesia. Rujukan utama aspek ini adalah Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Indikator aspek grafemis adalah (1) penulisan kata dan istilah, (2) pemakaian huruf, (3) pemakaian tanda baca.

Tabel 3.8
Indikator Analisis Aspek Grafologis

Indikator	Subindikator	Keterangan
1	2	3
Penulisan Kata	a. Kata dasar b. Kata turunan c. Kata ulang d. Kata depan	Sangat baik: sangat menguasai penulisan kata dan huruf serta pemakaian tanda baca, sangat sedikit kesalahan
Penulisan Huruf	a. Pada awal kalimat b. Pada nama diri	
Pemakaian Tanda Baca	a. Tanda titik b. Tanda tanya c. Tanda seru d. Tanda hubung e. Tanda petik f. Tanda koma	Baik: ada sedikit kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna Cukup: banyak kesalahan penulisan kata dan ejaan Kurang: tulisan sulit dibaca, tidak menguasai penulisan ejaan

Untuk menganalisis aspek grafologis ditempuh cara:

- 1) Mencatat dan menghitung penggunaan kata, pemakaian huruf dan tanda baca yang salah.

- 2) Memaparkan kesalahan aspek grafologis.

E. Uji Hipotesis

Pengolahan nilai tulisan atau karangan argumentatif menggunakan operasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 17.0. Sebelum diolah secara statistik, sifat data-data tersebut terlebih dahulu dari segi distribusinya (normal tidaknya) dan kehomogenannya. Uji normalitas dan uji homogenitas berkonsekuensi pada penggeneralisasian hasil penelitian. Hanya data yang memiliki distribusi normal dan homogenlah yang dapat digeneralisasi hasilnya.

1. Uji Normalitas Distribusi Populasi

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi nilai, baik pretes maupun postes, berdistribusi normal atau tidak. Melalui SPSS, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk. Kriteria pengambilan keputusannya adalah

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05, maka populasi data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05, maka populasi data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan antara data prestasi hasil pretes dengan postes, baik data pada kelompok perlakuan maupun data pada kelompok kontrol. Dalam operasi SPSS, uji homogenitas digunakan analisis varian kovarian atau uji ANOVA *oneway*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah

- 1) Apabila nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.
- 2) Apabila nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan homogen.

Apabila uji ANOVA mengalami kendala pada taraf signifikansi tertentu, maka uji homogenitas masih bisa dilakukan dengan uji Barlett.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan model halaqah ilmiah (MHI) untuk pembelajaran menulis argumentatif bahasa Indonesia. Melalui uji signifikansi ini, hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen menggunakan uji Mann-Whitney atau dalam istilah statistik parametrik disebut uji t. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan program SPSS versi 17.